

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN *DIRECT METHOD* BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Fatima Claudian Edo¹⁾, Maria Desidaria Noge²⁾, Ermelinda Yosefa Awe³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

dianedodju@gmail.com¹⁾, ennynoge@gmail.com²⁾, erlindayosepha082@gmail.com³⁾

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk menghasilkan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal untuk sekolah dasar, (2) untuk mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal untuk sekolah dasar. Subjek uji coba dalam penelitian ini antara lain guru bahasa Inggris sebagai ahli konten/materi dari guru SMPS Katolik Kartini Mataloko dan guru SMPS Soegijapranata Mataloko, dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai ahli desain pembelajaran dan 6 orang guru SD sebagai pengguna produk. Desain pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya lokal ini dikembangkan menggunakan model ADDIE. Hasil uji coba pada ahli konten/materi mendapat nilai (4,6) dan masuk dalam kategori "sangat baik", dan mendapat nilai (3,7) dan masuk dalam kategori "baik". Hasil uji coba pada ahli desain pembelajaran mendapat nilai (4) serta masuk dalam kategori "baik". Hasil uji coba pada calon pengguna produk SDI Bobou mendapat nilai (4,2), (4,1), dan (4,2) serta masuk dalam kategori "sangat baik", SDI Lebijaga mendapat nilai (4,2), (4), dan (4,1) serta masuk dalam kategori "sangat baik dan baik". Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada untuk siswa sekolah dasar yang telah dirancang ini dapat diberikan dan digunakan.

Abstract

This study aims to: (1) to produce English learning designs using local culture-based direct methods for elementary schools, (2) to determine the quality of product test results for the development of English learning designs using local culture-based direct methods for elementary schools. The test subjects in this study included English teachers as content/material from Catholic Junior High School teacher Kartini Mataloko and SMPS teacher Soegijapranata Mataloko, a lecturer at Nusantara University PGRI Kediri as a learning design expert and 6 elementary school teachers as product users. This local culture-based English learning design was developed using the ADDIE model. The results of the trial on content/material expert scored (4.6) and were included in the "excellent" category, the results of the trial on content/material expert scored (3.7) and were included in the "good" category. The results of the trial on learning design experts scored (4) and fell into the "good" category. The results of the trial on prospective users of SDI Bobou scored (4.2), (4.1), and (4.2) and were included in the "excellent" category, SDI Lebijaga scored (4.2), (4), and (4.1) and were included in the "very good and good" category. Based on the results of the trial, development of English learning designs using the Ngada local culture-based direct method for elementary school students that has been designed can be given.

Sejarah Artikel

Diterima:18-10-2022

Direview:12-11-2022

Disetujui:30-04-2023

Kata Kunci

desain pembelajaran
bahasa Inggris,
direct method,
berbasis budaya
lokal Ngada

Article History

Received:18-10-2022

Reviewed:12-11-2022

Published:30-04-2023

Key Words

English learning
design, *direct*
method, based on
local Ngada culture

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 diterangkan bahwa pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik di mana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Periode sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara usia 0-8 tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir (Noge, dkk, 2019).

Di era digital saat ini, selain bahasa Indonesia anak juga perlu menguasai bahasa pemersatu yakni bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2003:3) bahwa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Pembelajaran bahasa Inggris pada Sekolah Dasar di Indonesia mengalami revolusi yang signifikan dan sangat cepat. Seiring dengan berkembangnya bahasa Inggris pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris mengalami masalah-masalah seperti yang sudah dibahas di atas, maka untuk menjawab permasalahan di atas peneliti ingin menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis budaya lokal Ngada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di beberapa kepala SD di kecamatan Jerebuu dan wawancara yang dilakukan di SD Citra Bakti dan SDI Malanusa, pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar ada juga yang belum menerapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi bahasa Inggris masuk kedalam muatan lokal sehingga penerapan bahasa Inggris sangat minim. Di sisi lain, ketersediaan sarana dan sumber belajar yang belum memadai, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum disiapkan secara baik oleh guru.

Kemampuan mengembangkan desain pembelajaran adalah perwujudan dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yakni kompetensi pedagogik. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam standar isi yang mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik harus membuat desain

pembelajaran yang latar belakangnya sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat tersebut (Dediknas, 2003). Desain pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada. Desain pembelajaran ini disusun sedemikian rupa dan semua materi yang terdapat dalam desain pembelajaran akan diajarkan guru kepada siswa memuat budaya lokal Ngada yang diintegrasikan dengan bahasa Inggris dengan menggunakan kosakata dan gambar-gambar yang mudah siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya, sehingga selain siswa diperkenalkan dengan budaya sendiri siswa juga diperkenalkan dengan bahasa Inggris sejak dini. Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi (dalam Awe : 2021 : 20) menyatakan kebudayaan adalah hasil cipta dan karya manusia. Menurut Awe (2021:88) menyatakan pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yaitu pendidikan menghasilkan, memelihara, serta memanfaatkan dan berlandaskan dari kebudayaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Anu (2021) yang berjudul Pengembangan Silabus Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk siswa sekolah dasar kelas I-VI di kabupaten Ngada. Pengkajian ini terdiri dari halaman judul, kelas I semester I dan II (standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran), kelas II semester I dan II (standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran), kelas IV semester I dan II (standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran), kelas VI semester I dan II (standar kompetensi dasar, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran). Silabus bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada ini akan dilakukan uji coba kepada ahli konten/materi dan calon pengguna prodak (guru). Hasil uji coba tersebut diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas silabus bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada ini untuk hasil ujia coba konten/materi (kelayakan isi) ada pada kategori “sanga baik” dengan nilai rata-rat 4,5 dan 4,4, uji coba untuk calon pengguna prodak ada pada kategori “sangat baik” dan “baik” dengan nilai rata-rata (4,2), (4,7), (3,8), (4,1), dan (3,8). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba silabus bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada terhadap ahli dan calon pengguna prodak dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu solusi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan desain pembelajaran dalam hal ini RPP berbasis budaya lokal yang diintegrasikan kedalam bahasa Inggris untuk siswa kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan *Direct Method* Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Siswa Sekolah Dasar “.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan yang digunakan yaitu prosedur pengembangan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah sebagai berikut : (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Produk yang dihasilkan berupa desain pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada dengan menggunakan metode *direct method*. Uji coba produk ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Instrumen yang berupa angket dinilai oleh ahli konten/materi pada kelayakan isi, ahli desain pada kelayakan desain pembelajaran, dan guru sebagai calon pengguna produk pada kelayakan penggunaan. Penilaian yang diberikan oleh beberapa ahli dan pengguna produk (guru) tersebut digunakan sebagai bahan revisi terhadap desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan. Penilaian dan revisi yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan desain pembelajaran yang berkualitas. Produk yang dihasilkan berupa desain pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada dengan menggunakan metode *direct method*. Uji coba produk ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Instrumen yang berupa angket dinilai oleh ahli konten/materi pada kelayakan isi, ahli desain pada kelayakan desain pembelajaran, dan guru sebagai calon pengguna produk pada kelayakan penggunaan. Penilaian yang diberikan oleh beberapa ahli dan pengguna produk (guru) tersebut digunakan sebagai bahan revisi terhadap desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan. Penilaian dan revisi yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan desain pembelajaran yang berkualitas.

Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) guru SMPS Kartini Mataloko dan guru SMPS Soegijapranata Mataloko sebagai ahli konten/materi, (2) dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai ahli desain pembelajaran, (3) 3 orang guru di gugus Bajawa III sebagai calon pengguna produk. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data mengenai materi dalam tema kelas rendah berbasis budaya lokal dengan metode *direct method*. Kegiatan pokok pada penelitian ini adalah pengambilan data. Dalam proses pengambilan data, terdapat banyak cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid/akurat. Adapun beberapa cara yang digunakan saat proses pengumpulan data yaitu metode wawancara, dan metode angket. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : data mengenai materi yang ada pada kelas rendah berbasis budaya lokal Ngada diambil melalui analisis silabus kelas rendah.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan desain pembelajaran ini adalah berupa angket yang mengacu pada penilaian Badan Standarisasi Nasional

Pendidikan (BNSP), yang terdiri atas komponen isi materi. Instrumen dari BSNP digunakan karena pada dasarnya instrumen penilaian BSNP digunakan untuk penilaian desain pembelajaran. Sumber data pada penelitian ini didapat dari guru sebagai ahli konten/materi, dosen sebagai ahli desain pembelajaran, dan guru sebagai pengguna produk. Komponen yang dinilai oleh ahli materi adalah kelayakan isi, ahli desain pada kelayakan desain pembelajaran, serta guru pada kelayakan penggunaan produk.

No.	Kriteria Kualifikasi	Rentang	Kategori
1	$P \geq Mi + 1,5 Sdi$	$P \geq 4,0$	Sangat baik
2	$Mi + 0,5 SDi \leq P < Mi + 1,5 Sdi$	$3,3 \leq P < 4,0$	Baik
3	$Mi - 0,5 SDi \leq P < Mi + 0,5 Sdi$	$2,7 \leq P < 3,3$	Cukup baik
4	$Mi - 1,5 SDi \leq P < Mi - 0,5 Sdi$	$2,0 \leq P < 2,7$	Kurang baik
5	$P < Mi - 1,5 Sdi$	$P < 2,0$	Sangat kurang baik

Belawati (2006)

Tabel. kriteria penggolongan kualitas produk pengembangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap *Analyze*

Dalam tahap ini, 3 tahap analisis sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu sehingga pada penelitian ini tahap analisis hanya merupakan tambahan. Secara garis besar tahapan analisis yang dibuat oleh peneliti meliputi dua hal antara lain analisis kebutuhan dan analisis karakteristik peserta didik.

Pada analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara di SDI Bobou dan SDI Lebijaga dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di beberapa kepala SD di kecamatan Jerebuu, pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar ada juga yang belum menerapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi bahasa Inggris masuk kedalam muatan lokal sehingga penerapan bahasa Inggris sangat minim. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki dampak sebagai berikut. (1) Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris, sehingga peserta didik belum siap menghadapi pelajaran bahasa Inggris di jenjang selanjutnya, (2) Peserta didik akan mengalami ketertinggalan tentang kosakata bahasa Inggris, (3) Peserta didik akan merasa gugup dan takut ketika diberikan pertanyaan menggunakan bahasa Inggris di jenjang berikutnya. Di sisi lain, ketersediaan sarana dan sumber belajar yang belum memadai, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum disiapkan secara baik oleh guru. Belum memadai atau belum adanya guru mata pelajaran bahasa Inggris, guru kelas di Sekolah Dasar dijadikan guru bahasa Inggris, sehingga guru hanya mengajar sesuai dengan kemampuannya dan tidak memperhatikan standar kompetensi yang ingin

dicapai serta mengabaikan konteks Budaya Lokal. Hal lain yang juga menjadi persoalan adalah tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk mendesain pembelajaran bahasa Inggris.

Pada tahap analisis karakteristik peserta didik, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia bahkan bahasa Daerah dalam berinteraksi di sekolah, di kelas, maupun dilingkungan tempat tinggal peserta didik. Di sisi lain juga peserta didik merasa senang dan ingin belajar bahasa Inggris. Namun, banyak peserta didik belum mendapatkan materi bahkan belum mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris secara baik sehingga peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa pemersatu bangsa.

Tahap Design

Pada tahap pengembangan desain pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan program *microsoft word 2010* dengan melihat silabus yang sudah dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu dan melihat contoh desain pembelajaran yang sudah dikembangkan pemerintah sebagai referensi dalam mengembangkan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada. Desain pembelajaran yang dikembangkan dilihat dan disesuaikan dengan tempat tinggal peserta didik. Desain pembelajaran ini dikembangkan untuk siswa kelas I-III Sekolah Dasar. Setiap desain pembelajaran yang dikembangkan terdapat beberapa bagian.

Tahap Development

Pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada adalah usaha penyusunan desain pembelajaran yang lebih tertuju pada hasil sebuah produk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang akan dihasilkan nantinya yaitu RPP bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada untuk siswa kelas rendah (kelas 1-3) sekolah dasar.

1) Halaman judul RPP Bahasa Inggris (cover)

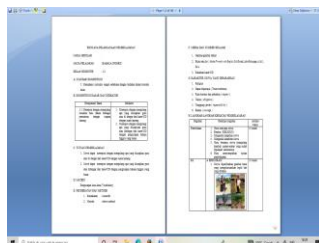
Halaman pertama adalah tampilan halaman judul RPP bahasa Inggris. Pada bagian halaman judul ini tidak diperbaiki lagi. Bentuk awal produk RPP bahasa Inggris berisi judul desain pembelajaran bahasa Inggris dan nama pengembang. Lihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Tampilan Halaman Judul

2) Kelas I semester II

Halaman ini menampilkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas I semester II , identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, sumber dan media belajar, karakteristik siswa yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Tampilan Identitas Sekolah, SK dan KD

Pada bagian ini rencana pelaksanaan pembelajaran kelas I semester II menampilkan standar kompetensi memahami instruksi dan ungkapan sangat sederhana yang didengarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan yang melibatkan kosakata. Materi pokok yang dibahas adalah *family, colour, pakaian adat Bajawa (wanita dan laki-laki), vegetables, dan fruits*.

3) Kelas II semester I

Halaman ini menampilkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas II semester I, identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, sumber dan media belajar, karakteristik siswa yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Tampilan Identitas Sekolah, Standar Kompetensi, Dan Kompetensi Dasar

Pada kelas II semester I standar kompetensi memahami instruksi dan ungkapan sangat sederhana yang didengarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan kompetensi dasarnya adalah merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan yang melibatkan kosakata. Materi pokok yang dibahas adalah *things in the classroom, family, dan numbers 11-20*.

4) Kelas III semester I

Halaman ini menampilkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas III semester I, identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, sumber dan media belajar, karakteristik siswa yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian dapat dilihat pada tabel 4.5.



Gambar 4.5 SK dan KD

Pada bagian ini kelas III semester I menampilkan standar kompetensi memahami instruksi dan ungkapan sangat sederhana yang didengar dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan kompetensi dasarnya adalah merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan yang melibatkan kosakata. Materi pokok adalah *plural and singular*, *accessories*, dan *numbers* (21-100).

Ahli Konten/Materi (Kelayakan Isi)

Hasil uji coba ahli konten/materi (kelayakan isi) pada ahli pertama oleh ibu Elisabeth Malanawa didapat rata-rata sebesar 4,6 dan masuk dalam kriteria “sangat baik”, sehingga RPP bahasa Inggris ini dapat digunakan, hasil uji coba ahli konten/materi pada ahli kedua oleh ibu Theresia Maralalu maka didapat rata-rata sebesar 4,6 dan masuk dalam kriteria “sangat baik”, sehingga RPP bahasa Inggris ini dapat digunakan.

Ahli Desain Pembelajaran

Hasil uji coba ahli desain pembelajaran oleh ahli Dr. Aan Nurfahrudianto maka di dapat rata-rata sebesar 4. Presentase angket ini termasuk dalam kategori baik, sehingga RPP bahasa Inggris ini dapat digunakan.

Pengguna Produk (Kelayakan Penggunaan)

Hasil uji coba calon pengguna produk (kelayakan penggunaan) di SDI Bobou memperoleh rata-rata sebesar (4,2), (4,1), (4,2), (4,2), (4), dan (4,1) dan masuk dalam kategori “sangat baik dan baik” sehingga RPP bahasa Inggris ini dapat digunakan.

Pembahasan

RPP bahasa Inggris ini dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran menurut para ahli. Muslich (2008: 45) yang menyatakan bahwa, RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. RPP menjadi pegangan yang sangat membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran secara tertata. Tanpa perencanaan yang dibuat dengan baik, maka proses dan hasil akan sulit tercapai secara maksimal". RPP sekurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pengembangan ini menggunakan pengembangan model ADDIE dimana terdiri atas lima langkah yaitu, (1) *analyze*, (2) *desig*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Pemilihan model ini berdasarkan pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. RPP bahasa Inggris yang dikembangkan ini terdiri dari beberapa bagian utama yaitu: (1) halaman judul, (2) identitas sekolah, (3) standar kompetensi, (4) kompetensi dasar dan indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi, (7) metode dan pendekatan, (8) media dan sumber belajar, (9) karakteristik siswa yang diharapkan, (10) langkah-langkah pembelajaran, dan (11) penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris ini dibuat untuk siswa kelas rendah (kelas I-III) dengan 3 pertemuan dan persemester. RPP bahasa Inggris ini kemudian diujicobakan kepada para ahli dan pengguna produk (guru) dan dinilai dengan cara mengisi kuisioner yang disiapkan peneliti. Dari hasil uji coba dan nilai yang diperoleh terdapat beberapa revisi, saran, dan masukan yang diberikan para ahli dan pengguna produk mengenai RPP bahasa Inggris yang dikembangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana dan Maria Angelina Seso yang berjudul Desain Pembelajaran Kontekstual Spirit Meda Mazi Di SD Kelas Rendah. RPP bahasa Inggris yang dikembangkan peneliti termasuk jenis RPP bahasa Inggris yang menggunakan metode *direct method* yang berbasis budaya lokal Ngada. RPP bahasa Inggris yang dikembangkan peneliti ini mendapatkan kategori sangat baik dan baik dari para ahli dan pengguna produk (guru). Hasil uji coba pada ahli konten/materi Elisabeth Malanawa memperoleh skor (121) dan mendapat nilai (4,6) dan masuk dalam kategori "sangat baik", hasil uji coba pada ahli konten/materi Maria Theresia Maralalu memperoleh skor (118) dan mendapat nilai (3,7) dan masuk dalam kategori "baik". Hasil uji coba pada ahli desain pembelajaran memperoleh skor (44) dan mendapat nilai (4) serta masuk dalam kategori "baik". Hasil uji coba pada calon pengguna produk SDI Bobou mendapat skor masing-masing (30), (29), dan (30), dan mendapat nilai (4,2), (4,1), dan (4,2) serta masuk dalam kategori "sangat baik", hasil uji pada calon pengguna produk SDI Lebijaga mendapat

skor masing-masing (30), (28), dan (29) mendapat nilai (4,2), (4), dan (4,1) serta masuk dalam kategori “sangat baik dan baik”. Berdasarkan hasil uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada untuk siswa sekolah dasar yang telah dirancang ini dapat diberikan dan digunakan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas I-III).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada untuk siswa kelas rendah (kelas I-III), kelas I semester II terdiri dari halaman judul, identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, media dan sumber belajar, karakteristik siswa yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, kelas II semester I terdiri dari halaman judul, identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, media dan sumber belajar, karakteristik siswa yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian serta kelas III semester I terdiri dari halaman judul, identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, media dan sumber belajar, karakteristik siswa yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada ini akan dilakukan uji coba kepada ahli konten/materi, ahli desain pembelajaran, dan pengguna produk (guru). Hasil uji coba tersebut diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, penilaian ini dapat dikategorikan bahwa kualitas RPP bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada ini untuk hasil uji coba ahli konten/materi (kelayakan isi) ada pada kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,6 dan 4,5, uji coba untuk ahli desain pembelajaran ada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 4, dan untuk uji coba pengguna produk (guru) ada pada kategori “ Sangat Baik dan Baik” dengan nilai rata-rata (4,2), (4,1), (4,2), (4,2), (4), dan (4,1). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba RPP bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada terhadap ahli dan calon pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Saran

Pada pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada antara lain: (1) materi pada RPP bahasa Inggris harus

sesuai dengan perkembangan, karakter dan lingkungan peserta didik, (2) RPP bahasa Inggris ini bisa menjadi panduan bagi guru-guru di setiap sekolah untuk menggunakannya, dan (3) RPP bahasa Inggris ini perlu dilakukan uji coba.

1) Bagi guru

Guru diharapkan untuk memanfaatkan RPP bahasa Inggris menggunakan *direct method* berbasis budaya lokal Ngada yang dikembangkan peneliti karena dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami materi bahasa Inggris yang berbasis budaya lokal Ngada. Disisi lain guru diharapkan bisa mengembangkan desain pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada secara nyata sesuai dengan Undang-Undang yang ada.

2) Bagi siswa

Belajar yaitu kemampuan dalam memahami materi secara luas dan mendalam dengan berbasis budaya lokal Ngada yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Inggris hendaknya dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik itu sendiri.

3) Bagi sekolah

Lembaga pendidikan sekolah dasar diharapkan menyediakan RPP bahasa Inggris seperti yang dikembangkan peneliti agar dapat membantu guru dan siswa dalam belajar bahasa Inggris berbasis budaya lokal Ngada secara efektif dan menyenangkan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris hendaknya disesuaikan dengan desain pembelajaran berbasis budaya lokal masyarakat setempat yang terjadi saat sekarang agar RPP bahasa Inggris yang dikembangkan peneliti dapat bermanfaat dan dapat dipakai selama proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anu, T.I. (2021). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas I-VI Di Kabupaten Ngada*. Skripsi. Citra Bakti Ngada
- Awe, E.Y., Wau, M.P., Amirudin., Saputra, D.N., Ariningsih, K.A., Noviyani, R., & Firdausiyah, L. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Jawa Tengah: CV . Pena Persada
- Ajawaila. (2005). Dinamika budaya orang maluku: maluku menyambut masa depan.<https://www.google.com/search?q=Ajawaila+tentang+budaya+lokal&oq=chrome..69i57.23803j0j4&client=msunknown&sourceid=mobile=UTF>. Diakses tanggal 15 Februari 2020.
- Awe, E.Y.(2021). *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Awe, E.Y., & Moma, A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Kegiatanku Untuk Siswa*

- Belawati, Tian (2006). Pengembangan bahan ajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BSNP. (2006). Standar Isi. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- David, Crystal. (2003). *English as a global language*. Cambridge: Cambridge
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Laksana, D.N.L., & Seso, A.M. (2019). Desain Pembelajaran Kontekstual Spirit Meda Mazi Di SD Kelas Rendah. *Journal Of Education Technology*, 2(1), pp.1-5.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Noge, M. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Peristiwa Alam Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Citra Bakti Ngada. Jurnal*: <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jilindex.php/jcp/index>
- Sagala, S. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). 2003. Bandung: Citra Umbara.